

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting, karena sumber daya manusia akan menentukan nasib bangsa Indonesia kedepannya. Oleh karena itu berbagai upaya perbaikan khususnya pada sistem pendidikan dilakukan agar terjadi peningkatan kualitas dan ilmu pengetahuan serta keterampilan (Olahraga dkk., 2020). Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, hal ini karena pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan. Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Raibowo, 2020). Pendidikan terdiri dari berbagai macam bidang, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui

kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan tiga ranah yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor (Jumadi dkk., 2021). Pendidikan di sekolah sangat penting utamanya terdapat pada mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan PJOK yang ada di sekolah. Menurut (Hasanah dkk., 2021) pada proses pembelajaran PJOK ditekankan bahwa pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan yang mencakup perkembangan fisik mental intelektual dan perkembangan sosial.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas gerak fisik sebagai sarana mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, terdapat tujuh poin tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan jasmani, yaitu: 1) pola hidup sehat, 2) pertumbuhan dan perkembangan yang baik, 3) keterampilan gerak, 4) internalisasi nilai penjas, 5) tercapainya sikap afektif, 6) keterampilan menjaga diri, orang lain, dan lingkungan, serta 7) pemahaman konsep penjas dan olahraga (Rozi dkk., 2021). PJOK menjadi salah satu solusi untuk menjaga masyarakat khususnya di kalangan peserta didik agar tetap sehat dan bugar sehingga dapat terhindar dari COVID-19 serta beberapa penyakit lainnya. Melihat hal tersebut PJOK harus tetap diberikan kepada peserta didik meskipun secara *online* (Rahmawati dkk., 2021).

Namun, kemunculan virus corona telah memberikan perubahan terhadap berbagai macam aspek, salah satunya adalah sektor pendidikan. *Corona Virus Disease 2019* (COVID19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan dan memiliki sifat menular. Virus ini awalnya banyak menyerang ke lanjut usia, namun virus ini bisa juga menyerang siapa saja, orang

dewasa, remaja, anak-anak bahkan bayi. Corona virus ini bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan hingga kematian (Anggara, 2021). Sejak adanya korban yang terinfeksi positif COVID-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia mengantisipasi penularan virus tersebut dengan menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah mulai diberlakukan pada pertengahan bulan Maret 2020. Informasi ini pun tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Setiawan, 2021).

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Priono dan Siregar, 2021). Akibatnya, pembelajaran PJOK yang mayoritas pembelajaran menggunakan aktivitas fisik mengalami hambatan. Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Herlina dan Suherman, 2020). Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, pendidikan

jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Dari hasil observasi yang sudah penulis lakukan pada 7 (tujuh) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Gianyar menyebutkan bahwa ada beberapa suka maupun duka serta hal-hal baru yang di hadapi oleh guru dalam sistem pembelajaran daring yang sudah 1 tahun di terapkan selama himbauan *social distancing* diberlakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gianyar, diperoleh informasi bahwa guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam proses memberikan informasi terkait pengetahuan jasmani kepada peserta didik yang seharusnya dilakukan dengan tatap muka langsung. Kendala ini karena guru tidak mampu memberikan pengawasan, sehingga guru tidak benar-benar bisa memastikan peserta didik melakukan gerakan yang benar. Selanjutnya, kendala yang dialami adalah dalam proses *assessment* yang tidak bisa dilakukan dengan maksimal karena pembelajaran daring.

Hasil wawancara awal terhadap Guru mata pelajaran PJOK di tingkat SMA di atas mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring yang dilakukan mengalami kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jumadi dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring secara keseluruhan kurang efektif dilakukan mata pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Maka dari itu peserta didik mengharapkan agar sistem pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 agar bisa dilakukan dengan daring dan juga tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Setiawan, 2021) disimpulkan bahwa kurangnya efektivitas

pembelajaran daring PJOK selama masa pandemi COVID-19. Hal ini berdasarkan hasil data bahwa pembelajaran daring secara keseluruhan kurang efektif dilakukan pada mata pelajaran PJOK selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Raibowo dan Nopiyanto, 2020) dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi COVID-19 dalam kategori rendah dengan presentase 79,59%.

Dari *statement* tersebut penulis mendeklarasikan untuk melakukan Survei terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di kabupaten Gianyar untuk memberikan data secara langsung proses-proses yang sudah dilakukan oleh tenaga pendidik mengingat pembelajaran PJOK cenderung lebih memerlukan praktek daripada teori.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dampak dari COVID-19 menyebabkan guru harus mempunyai strategi baru dalam mengajar PJOK.
2. Penerapan praktek yang biasa di lakukan oleh guru dan peserta didik ketika mata pelajaran PJOK sedikit terhambat karena sistem pembelajaran daring.
3. Peserta didik merasa tidak puas jika melakukan pembelajaran PJOK hanya dengan teori tanpa melakukan praktek bersama teman – teman.
4. Pembelajaran PJOK secara daring kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran.

5. Belum adanya Survei kepada guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 kepada guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Gianyar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se- Kabupaten Gianyar?
2. Bagaimana tanggapan para guru PJOK mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se- Kabupaten Gianyar.
2. Tanggapan para guru PJOK mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gianyar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gianyar.
- b. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar peserta didik untuk ikut serta mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.
- c. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gianyar.
- d. Bagi Dinas Terkait, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.
- e. Bagi Peneliti, memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.